

BAB I PENDAHULUAN

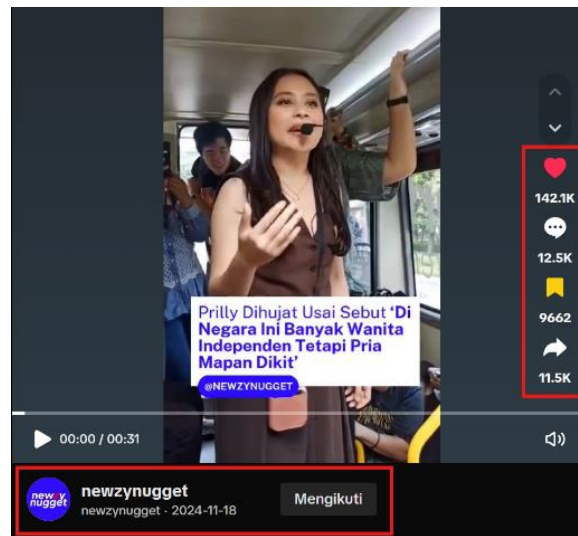
1.1 Latar Belakang

Independent woman merupakan istilah bagi seorang perempuan yang cenderung tidak bergantung pada orang lain, mereka mampu melakukan segala sesuatu yang diinginkannya sendiri, mampu mengekspresikan jati dirinya dengan sikap yang mandiri, disiplin, pekerja keras, tegas, dan sebagainya. Simone de Beauvoir (2018) mengatakan dalam bukunya yang berjudul “*The Independent Woman*” bahwa *independent woman* adalah seorang wanita mandiri yang dapat menghadapi kerasnya dunia. Hal ini yang terkadang membuat istilah *independent woman* menjadi negatif karena perempuan terbiasa dicap sebagai sosok yang lemah dan selalu bergantung kepada sesuatu misalnya laki – laki (Lathifah, N. N. Nurhidayat, 2024).

Menurut Dr. Susan Walsh dalam jurnal (Moody, 2011), seorang penulis serta pakar dalam bidang hubungan dan gender menyebutkan bahwa perempuan mandiri atau *independent woman* adalah sosok yang mampu merencanakan hidupnya, membuat keputusan secara otonom, serta memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri, termasuk dalam hal keuangan, karier, dan relasi. Sejalan dengan itu, Tina Portis (2011) juga menyatakan bahwa perempuan mandiri adalah individu yang percaya diri dan stabil secara finansial. Namun, Portis menyoroti sisi lain dari kemandirian yakni potensi melemahnya hubungan antar manusia karena kecenderungan bersikap terlalu mandiri dan kompetitif.



Gambar 1.1 Hasil pencarian akun pada media sosial TikTok
Sumber : tiktok.com (keyword : independent woman prilly)



Gambar 1.2 Hasil pencarian data pada media sosial TikTok

Sumber : tiktok.com/@newzynugget

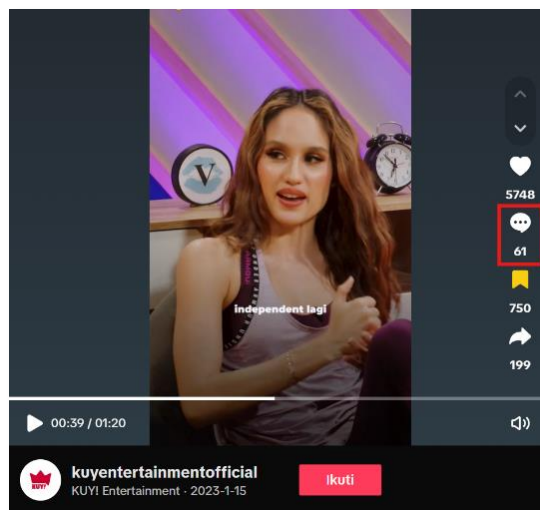
Sampai saat ini, istilah *independent woman* masih menuai pro dan kontra yang menimbulkan berbagai resepsi dari masyarakat. Pada akhir tahun 2024, istilah *independent woman* ini viral di media sosial TikTok oleh pernyataan seorang aktris Prilly Latuconsina dari sebuah video konten akun @newzynugget yang diunggah pada 18 November 2024. Dalam video konten tersebut Prilly Latuconsina mengatakan data valid di Indonesia menunjukkan bahwa banyak wanita independen sedangkan laki – laki mapan yang sedikit. Prilly Latuconsina juga menyatakan bahwa kalimat tersebut adalah bentuk protes seorang perempuan yang biasa disebut tempat singgah namun sering ditinggalkan oleh laki – laki hanya karna rasa insecure terhadap perempuan.

Dalam video tersebut juga terekam suara seorang perempuan yang tidak masuk layar video, tetapi dirinya menambahkan pernyataan Prilly Latuconsina dengan mengatakan bahwa perempuan juga butuh cinta yang setara. Video unggahan tersebut telah ditonton sebanyak 10 juta kali oleh para pengguna TikTok dengan 142,1 ribu likes dan komentar sebanyak 12,5 ribu (pengamatan peneliti, 9 Maret 2025). Akun TikTok @newzynugget merupakan akun yang menyajikan berita terkini, budaya pop, dan percakapan yang sedang tren dengan *tagline* “*crispy news for plugged-in generation*” atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yaitu berita terbaru untuk generasi yang terhubung. Media sosial TikTok merupakan layanan jejaring sosial yang menyajikan kreativitas, pengetahuan, atau momen

lainnya dalam bentuk tangkapan media video berdurasi pendek (Firamadhina, F. I. R. & Krisnani, H., 2020).



Gambar 1.3 Hasil pencarian akun pada media sosial TikTok
Sumber : tiktok.com (keyword : independent woman cinta laura)



Gambar 1.4 Hasil pencarian data pada media sosial TikTok
Sumber : tiktok.com/@kuyentertainmentofficial

Sebelum viralnya video pernyataan Prilly Latuconsina oleh akun @newzynugget, figur publik lain seperti Cinta Laura juga pernah berpendapat mengenai kata “*independent woman*” ini. Dalam unggahan video oleh akun @kuyentertainmentofficial dengan jumlah pengikut 690,5 ribu, pada 15 Januari 2023 menampilkan konten berisi pernyataan oleh Cinta Laura yang mengatakan bahwa perempuan independen bisa menyabotase diri sendiri karena menimbulkan perasaan tidak nyaman ketika mendapat kebahagiaan dalam relationship, Cinta

Laura juga menyampaikan menjadi independen bukan berarti harus hidup sendiri (pengamatan peneliti, 21 April 2025).

Pada kolom komentar video tersebut jumlah keseluruhan komentar adalah sebanyak 61 komentar namun 32 dari 47 komentar utama yang terhitung melalui bantuan *crawling data* dengan menggunakan bahasa pemrograman *python* menunjukkan bahwa mereka setuju dan merasakan hal yang serupa seperti apa yang disampaikan oleh Cinta Laura dalam video tersebut (olahan peneliti, 23 April 2025). Selain itu, di bulan Maret 2024 juga muncul sebuah sound di platform TikTok yang berisi kata “*independent woman*” dengan narasi “kalau bisa diurus mah gua mending diurus, apa itu *independent woman*, urus gua please, capek gue capek, capek mandiri ya Allah”, sound tersebut merupakan suara asli dari pengguna TikTok dengan nama akun @msteeteen. Sound tersebut berhasil menarik perhatian hingga digunakan oleh lebih dari 102,5 ribu unggahan serta beberapa figur publik seperti Ayu Ting Ting dan Agnes Jennifer juga mengunggah video dengan sound tersebut sebagai konten hiburan.



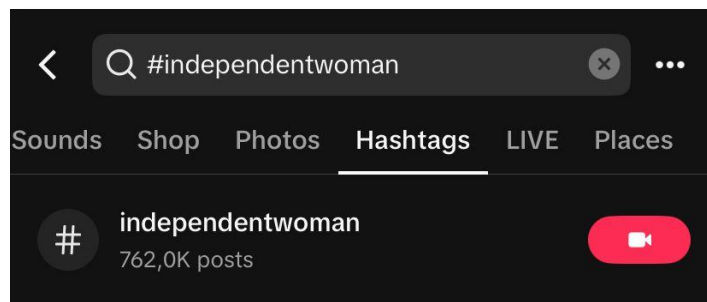
Gambar 1.5 Tangkapan layar komentar dari pengguna TikTok

Sumber : akun TikTok @newzynugget

Namun, berbeda dengan video unggahan oleh @newzynugget tersebut, pernyataan aktris Prilly Latuconsina justru menimbulkan beragam komentar pro kontra hingga *hate comment* seperti pada komentar utama teratas oleh akun @ahmad.intoro dengan 39,1 ribu *likes* yang menyebut bahwa sang aktris Prilly Latuconsina seakan butuh validasi khalayak untuk menyebutnya sebagai *independent woman*. Komentar lain oleh @mieupspecial dengan 20 ribu *likes*

berpendapat bahwa pernyataan aktris Prilly Latuconsina merupakan ciri – ciri perempuan yang akan menikah di usia tua. Selain itu, tanggapan lain dari salah satu *content creator* @rereanggara dengan jumlah pengikutnya sebanyak 829 ribu, membuat unggahan video konten di akun TikTok pribadi miliknya yang berisi pandangannya terhadap pernyataan Prilly Latuconsina dalam unggahan video konten oleh @newzynugget dan menyebut bahwa sang aktris Prilly Latuconsina tidak perlu berlagak menjadi perempuan independen dan membahas laki – laki mapan. @Rereanggara juga menyebut bagaimana susahny menjadi laki – laki karena ketika masih anak – anak akan dimarahi ibu, sudah dewasa akan dimarahi bapak, saat tua akan dimarahi istri, sekolah akan dimarahi guru, saat bekerja akan dimarahi bos, saat bermain akan disebut tidak berguna, istirahat akan disebut pemalas, jika tidak bekerja tidak akan dihormati, manja akan disebut tidak wajar, menangis akan disebut lemah, tertawa akan disebut gila, hingga mati pun akan dipukul oleh malaikat.

Hal – hal tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, karena keberagaman pandangan mengenai *independent woman* dari para pengguna media sosial biasa maupun seorang *content creator* besar khususnya pada platform TikTok masih menjadi isu yang sensitif dan kontroversial di tengah masyarakat.



Gambar 1.6 Pencarian data hastags pada media sosial TikTok

Sumber : platform TikTok (*keyword* : #independentwoman)

Kata “*independent woman*” yang sudah menjadi sorotan bagi para pengguna TikTok karena istilahnya menjadi sebuah tren di media sosial TikTok dengan jumlah unggahan ber-hastag “#independentwoman” sebanyak lebih dari 760 ribu unggahan. Salah satu *content creator* lain di media sosial TikTok dengan 3,9 juta pengikut @bellzky16 menyampaikan pemahamannya terkait istilah *independent woman*. Pada unggahan video di akun TikTok pribadinya, @bellzky16 menyatakan bahwa *independent woman* adalah ketika perempuan bisa berani mengambil

kesempatan kemerdekaannya untuk melakukan hal yang lebih jauh atau lebih luas lagi. Berbagai tanggapan serta komentar yang disampaikan para pengguna media sosial biasa maupun *content creator* besar pada platform TikTok ini, merupakan sebuah bentuk resepsi yaitu dimana khalayak atau para pengguna TikTok melakukan proses pemaknaan terhadap pesan atau isi yang disampaikan pada pernyataan Prilly Latuconsina dalam unggahan konten oleh akun @newzynugget.

Penelitian ini nantinya akan menggunakan teori resepsi oleh Stuart Hall dengan konsep encoding – decoding yaitu bagaimana khalayak melakukan pemaknaan tertentu berdasarkan latar belakang, pengalaman, dan konteks sosial mereka terhadap pesan atau isi media (Sarasti, et al., 2024). Pemaknaan tersebut dapat diuraikan dengan tiga posisi pembacaan atau disebut “*the three hypothetical position*” sebagaimana dikutip Morrison (2010:171) yaitu, posisi dominan (*dominant reading*), pembacaan yang dinegosiasikan (*negotiated reading*), dan pembacaan oposisi (*oppositional reading*) (Utami, R. I. & Herdiana, A., 2021).

Pada penelitian sebelumnya yang serupa terkait *independent woman*, pernah diteliti oleh Mutiara Kalyaveda dan Herlina Suksmawati tahun 2024 mengenai beauty privilege yang berjudul “Resepsi Generasi Z terhadap *Beauty Privilege* dalam Konten *People Reaction* “Roro Jonggrang” pada Akun Tiktok @Darasarasvati”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa generasi Z memaknai beauty privilege adalah sebuah keuntungan bagi seseorang yang dinilai berparas cantik dan tidak selalu berdampak negatif. Resepsi tersebut dihasilkan berdasarkan latar belakang informan yang berbeda – beda karena dikatakan bahwa generasi Z mempunyai masing – masing interpretasi terhadap suatu hal.

Penelitian lainnya juga pernah diteliti oleh Adinda Aliasaidina (2024) yang berjudul “Analisis Resepsi Gen Z terhadap Kecantikan Wanita Indonesia Berdasarkan Lagu “*Indo Black Magic*” Karya Jebung ft Basboi”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pada dominan *hegemonic position*, Gen Z memaknai bahwa lagu *Indo Black Magic* dapat mengajak masyarakat menghargai keragaman warna kulit di Indonesia seperti putih, sawo matang dan kuning langsung. Tidak hanya itu saja, informan menyatakan bahwa lagu ini mendorong wanita Indonesia untuk tampil percaya diri dan apa adanya. Selanjutnya pada *negotiated position* Gen Z mengatakan bahwa lagu ini hanya sebatas bentuk “*women support women*” saja.

Pada *opositional position* pandangan Gen Z tidak relevan dengan realita sosial yang ada, dimana Gen Z melihat kulit yang putih merupakan penggambaran kecantikan.

Kemudian hasil keseluruhan dari penelitian bahwa resepsi Gen Z dalam memaknai kecantikan wanita Indonesia disesuaikan dengan standar kecantikan dalam warna tubuh, seperti kulit putih, sawo matang dan kuning langsung, merupakan hasil dari pemberitaan di media massa. Selanjutnya pada penelitian oleh Vadhilla Kevina Ukraina, Nurul Hasfi, dan Triyono Lukmantoro (2024) yang berjudul “*Audience Reception On Youtube Video About Childfree*” menyimpulkan bahwa perdebatan mengenai pilihan *childfree* menunjukkan perbedaan pandangan tajam. Kelompok pendukung melihatnya sebagai bentuk kebebasan individu dan penolakan terhadap peran gender tradisional, sedangkan kelompok penentang menekankan nilai patriarki dan ajaran agama yang menganggap peran ibu sebagai kodrat perempuan. Hal ini mencerminkan ketegangan antara kebebasan personal dan norma budaya berkeluarga yang kuat di Indonesia.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada uraian diatas, penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena menjadi kajian yang baru terutama pada fenomena terkait *independent woman* di media sosial TikTok. Selain itu, penelitian ini juga akan berfokus kepada resepsi audiens di media sosial TikTok karena merujuk pada pengguna yang dapat melihat, berinteraksi, dan memberikan respon terhadap konten yang ditayangkan di platform tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Resepsi Audiens Terhadap Pernyataan Prilly Latuconsina Terkait *Independent Woman* Dalam Akun TikTok @Newzynugget”, sehingga pembaca maupun masyarakat dapat memahami bentuk – bentuk resepsi yang dihasilkan mengenai hal – hal terkait istilah *independent woman* dan bagaimana resepsi tersebut terbentuk.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terbentuk berdasarkan uraian latar belakang penelitian sebelumnya adalah “Bagaimana bentuk narasi dan resepsi yang dihasilkan oleh audiens pengguna TikTok terkait istilah *independent woman* berdasarkan pernyataan Prilly Latuconsina dalam unggahan konten akun TikTok @newzynugget?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Memahami bentuk narasi dan resepsi terkait istilah *independent woman* oleh audiens pengguna TikTok berdasarkan pernyataan Prilly Latuconsina dalam unggahan konten akun TikTok @newzynugget?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai hal – hal terkait istilah *independent woman* yang berfokus terhadap resepsi audiens pengguna TikTok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan baru dari istilah *independent woman* dan hal - hal yang berkaitan bagi pembaca dan para pengguna media sosial.